

MENDETEKSI KECURANGAN DALAM LAPORAN KEUANGAN

ANGZENEGER
NICKEN DESTRIANA

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20 Grogol, Jakarta Barat 1140, Indonesia
angzeneger.02@gmail.com, ndestriana@stietrisakti.ac.id

Received: January 30, 2024; Revised: February 01, 2024; Accepted: February 01, 2024

Abstract: *This research is a study on Fraudulent Financial Statements. This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of financial stability, leverage, individual financial needs, financial targets, nature of industry, ineffectiveness of supervision, auditor turnover, rationalization, audit opinion, capability, size, and liquidity on fraudulent financial statements. The population used is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2021 with certain criteria. A total of 58 companies were selected as samples using purposive sampling method. The samples were processed and tested using multiple regression methods. The results of this study indicate that leverage, individual financial needs, financial targets, ineffectiveness of supervision, auditor turnover, audit opinion, capability, size, and liquidity do not have an insignificant effect on financial reporting fraud while for financial stability, nature of industry, and rationalization have an influence on fraudulent financial statements.*

Keywords: *Beneish M-Score Model, Financial Stability, Fraudulent Financial Reporting, Leverage, Liquidity.*

Abstrak: Penelitian ini merupakan studi mengenai Kecurangan Laporan Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah bukti empiris mengenai pengaruh *financial stability, leverage, individual financial needs, financial targets, nature of industry, ineffectiveness of supervision, auditor turnover, rationalization, audit opinion, capability, size, dan liquidity* terhadap kecurangan laporan keuangan. Populasi yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga 2021 dengan kriteria-kriteria tertentu. Total terdapat 58 perusahaan yang terpilih sebagai sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel tersebut diolah dan diuji menggunakan metode regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage, individual financial needs, financial targets, ineffectiveness of supervision, auditor turnover, audit opinion, capability, size, dan liquidity* tidak memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan sedangkan untuk *financial stability, nature of industry, dan rationalization* memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: *Model Beneish M-Score, Financial Stability, Kecurangan Laporan Keuangan, Leverage, Liquidity.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang wajib digunakan sebagai tolak ukur untuk menarik investor ataupun kreditor. Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai gambaran bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan ini wajib diberikan oleh pihak perusahaan kepada pihak yang membutuhkan secara berkala dalam rentan waktu tertentu khususnya bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia yang sudah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Bila dalam sebuah laporan keuangan menggambarkan posisi sebuah perusahaan sedang berada dalam kinerja yang negatif hal ini akan membawa risiko yang sangat tinggi bagi perusahaan. Hal ini lah yang membuat pihak manajemen perusahaan melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan yang mereka buat. Bentuk kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat biasanya terjadi berupa pemalsuan laporan keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan beberapa manfaat ([Dalnial et al. 2014](#)).

Laporan keuangan yang tidak menyajikan kinerja perusahaan yang sebenarnya ini dapat menimbulkan kerugian secara finansial bagi para pengguna laporan keuangan. Beberapa kasus kecurangan laporan keuangan yang terungkap di Indonesia berupa kecurangan yang dilakukan oleh PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk., PT Asuransi Jiwasraya (Persero), PT Kimia Farma Tbk. (Persero), PT Garuda Indonesia Tbk. (Persero). Pada kasus kecurangan yang dilakukan oleh PT Asuransi Jiwasraya dibutuhkan waktu 14 tahun lamanya untuk mengetahui kecurangan yang dilakukan. Hal ini menandakan kecurangan laporan keuangan membutuhkan waktu yang cukup lama dan sulit untuk diungkap. Jadi kemampuan untuk dapat mendeteksi segala kemungkinan kecurangan yang dilakukan di laporan keuangan sangatlah penting.

Sudah cukup banyak indikator, alat, model serta model yang diciptakan untuk dapat membantu pengguna dalam melakukan analisis

dalam suatu laporan keuangan. Alat atau metode adalah hal yang paling umum untuk digunakan karena mudah diterapkan dalam menganalisis rasio keuangan ([Dalnial et al. 2014](#)). Hal ini lah yang membuat penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap adanya suatu kemungkinan terjadinya kecurangan dalam suatu laporan keuangan yang dibuat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh [Umar et al. \(2020\)](#) dan beberapa penelitian lainnya dengan tujuan untuk menguji apakah komposisi dari *financial stability, leverage, individual financial needs, financial targets, nature of industry, ineffectiveness of supervision, auditor turnover, rationalization, audit opinion, capability, size, dan liquidity* memiliki pengaruh yang empiris terhadap kecurangan laporan keuangan untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 hingga 2021.

Teori Keagenan

Dalam sebuah perusahaan pastilah terdapat dua pelaku utama, yakni *principle* atau pemangku kepentingan dan juga *agent* atau pihak manajemen. Hubungan antara *principle* dan *agent* telah dijelaskan dalam [Jensen dan Meckling \(1976\)](#). Teori keagenan ini memberikan gambaran terhadap sebuah perusahaan sebagai bentuk konkrit yang memiliki hubungan kontraktual antara pihak *principle* dan *agent*. Seorang *agent* akan diberikan berbagai macam wewenang yang akan bertindak atas nama seorang *principle* dengan dasar sebuah perjanjian kontrak. Seorang *principle* pun berharap *agent* yang sudah diberikan kepercayaan ini dapat berkerja dan menghasilkan keuntungan atau *return* bagi mereka. Dalam hal ini, seorang *agent* yang telah bekerja dengan baik dan memenuhi ekspektasi dari *principle* pun berharap mendapatkan kompensasi yang lebih dikenal dengan *agency cost*. Pada saat seorang *agent* tidak dapat

memenuhi ekspektasi dari para *principle* atau yang lebih dikenal dengan konflik keagenan, mereka akan melakukan berbagai cara agar tetap dapat menerima kompensasi tersebut walaupun melakukan kecurangan. Kecurangan yang biasanya dilakukan adalah melakukan kecurangan terhadap penyajian suatu laporan keuangan. Maka dari itu perlu untuk melakukan sebuah analisis dan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menyebabkan kecurangan dalam laporan keuangan.

Fraudulent Financial Reporting

Kecurangan Laporan Keuangan atau *Fraudulent Financial Reporting* (FFR) telah menjadi perhatian yang cukup besar selama beberapa tahun terakhir ([Marzuki et al. 2019](#)). *Fraudulent financial reporting* adalah penyajian yang keliru dan penyertaan informasi yang menyesatkan atau salah dalam laporan keuangan dengan maksud menipu pengguna informasi tersebut ([Ferdinand dan Santosa 2018](#)).

Financial Stability

Financial Stability merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil ([Oktarigusta 2017](#)). Kondisi ini dapat dilihat dari keadaan aset perusahaan selama beberapa tahun terakhir. *Financial Stability* mensinyalir terjadinya pengaruh praktik kecurangan dalam laporan keuangan karena manajemen akan berusaha mempercantik aset perusahaan.

H1: *Financial Stability* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Leverage

Solvabilitas atau yang lebih dikenal dengan *leverage* dapat didefinisikan sebagai sejauh mana investor atau bisnis menggunakan uang pinjaman. *Leverage* juga dapat didefinisikan sebagai dana jumlah tetap dengan harapan akan menghasilkan laba melebihi biaya tetap yang menghasilkan laba ([Iswati et al. 2017](#)). Perusahaan yang melakukan

kecurangan dalam laporan keuangan, biasanya memiliki *leverage* yang tinggi. *Leverage* yang tinggi juga mengindikasikan akan kemungkinan munculnya sebuah potensi pelanggaran perjanjian pinjaman yang tinggi dan kemampuan yang rendah untuk mendapatkan sebuah modal tambahan melalui pinjaman, sehingga dapat menyebabkan terjadinya kecurangan dalam suatu pelaporan keuangan ([Nia 2015](#)).

H2: *Leverage* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Individual Financial Need

Menurut [SAS No.99](#), *individual financial need* adalah kondisi ketika keuangan suatu perusahaan juga ikut dipengaruhi oleh kondisi keuangan para *agent*nya. Besarnya kepemilikan dalam bentuk saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan akan ikut mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen ketika mengungkapkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan adanya kepemilikan saham oleh orang dalam (pihak manajemen perusahaan), hal ini menyebabkan perusahaan merasa berhak untuk menuntut atas penghasilan dan kekayaan perusahaan sehingga akan mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

H3: *Individual Financial Needs* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Financial Targets

Agent suatu perusahaan akan mendapatkan tekanan untuk menunjukkan performa keuangan yang baik serta meningkat dari tahun ke tahun ([Oktarigusta 2017](#)). Tekanan ini sesuai dengan prinsip *agency theory* yang dijelaskan sebelumnya bahwa *principal* sudah mengeluarkan sejumlah biaya (*agency cost*) agar seorang *agent* tidak melakukan kecurangan dan dapat memberikan tekanan untuk memperoleh laba (profitabilitas) dari tahun ke tahun. Kecurangan dapat terjadi bila tingkat profitabilitas di tahun-tahun sebelumnya tidak

dapat memenuhi ekspektasi atau harapan yang telah ditetapkan oleh *principle*, sehingga akan memberikan motivasi kepada *agent* untuk melakukan penipuan dalam bentuk kecurangan di laporan keuangan ([Devale dan Kulkarni 2012](#)).

H₄: *Financial Targets* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Nature of Industry

Salah satu bentuk dari *nature of industry* yaitu piutang usaha suatu perusahaan. Perusahaan yang baik dan sehat biasanya akan menekankan dan memperkecil jumlah piutang yang dimiliki oleh perusahaan serta memperbanyak penerimaan aliran kas perusahaan. Menurut [Agusputri dan Sofie \(2019\)](#) faktor *nature of industry* dapat berpengaruh positif dikarenakan kondisi keuangan perusahaan yang sangat ideal, bisa saja disebabkan oleh pihak agen yang sudah melakukan kecurangan seperti salah saji yang material dan dengan memainkan akun-akun tertentu seperti piutang tak tertagih dan persediaan usang sehingga kondisi keuangan perusahaan terlihat ideal sehingga para investor akan tetap percaya dan melakukan investasinya dalam perusahaan tersebut.

H₅: *Nature of Industry* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Ineffectiveness of Supervision

Ineffectiveness of Supervision merupakan sebuah dampak yang diterima karena lemahnya pengawasan yang dilakukan di perusahaan. Hal ini dapat memberikan peluang kepada *agent* perusahaan yaitu pihak manajemen untuk berperilaku menyimpang dengan melakukan praktik kecurangan berupa manajemen laba ([Umar et al. 2020](#)).

H₆: *Ineffectiveness of Supervision* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Auditor Turnover

Pergantian auditor atau *auditor turnover* merupakan salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan pendeteksian kecurangan yang dilakukan oleh *agent* yang dideteksi oleh auditor. Dalam [SAS No.99 \(AICPA, 2002\)](#) disebutkan bahwa pengaruh pergantian auditor dalam sebuah perusahaan dapat menjadi indikasi terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh *agent*.

H₇: *Auditor Turnover* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Rationalization

Rationalization (rasionalisasi) merupakan salah satu faktor penyebab untuk terjadinya kecurangan yang terdapat di dalam teori *fraud diamond*. Rasionalisasi menyatakan bahwa seseorang manajemen atau *agent* telah meyakinkan dirinya sendiri bahwa apa yang telah mereka lakukan dalam bentuk kecurangan merupakan resiko yang layak untuk dilakukan ([Oktarigusta 2017](#)).

H₈: *Rationalization* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Audit Opinion

Audit Opinion dapat menjadi salah satu faktor penyebab manajemen atau *agent* untuk melakukan kecurangan. *Audit Opinion* adalah pendapat atas kewajaran suatu laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan yang diberikan oleh auditor ([Iskandar dan Trisnawati 2010](#)). Pihak manajemen atau *agent* akan berusaha untuk mendapatkan *audit opinion* atau opini audit yang wajar tanpa pengecualian dalam rangka menutupi kecurangannya.

H₉: *Audit Opinion* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Capability

Posisi direksi juga dapat menjadi faktor penentu terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan seorang *agent*

atau pihak manajemen dapat mengandalkan posisinya tersebut untuk dapat memengaruhi orang lain melakukan kecurangan serta dengan kemampuannya mereka juga dapat memanfaatkan keadaan yang dapat memperlancar tindakan kecurangannya. Adanya perubahan dalam posisi direksi di suatu perusahaan akan dapat menyebabkan *stress period* yang dapat berdampak pada terbukanya peluang untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangan ([Oktariqusta 2017](#)).

H₁₀: *Capability* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Size

Size adalah skala atau suatu batas tertentu yang biasanya digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah perusahaan ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)). Biasanya semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin ketat juga *internal control* yang

diterapkan dalam suatu perusahaan sehingga dapat meminimalisir kemungkinan akan terjadinya kecurangan berupa manajemen laba ([Millenia dan Jin 2021](#)).

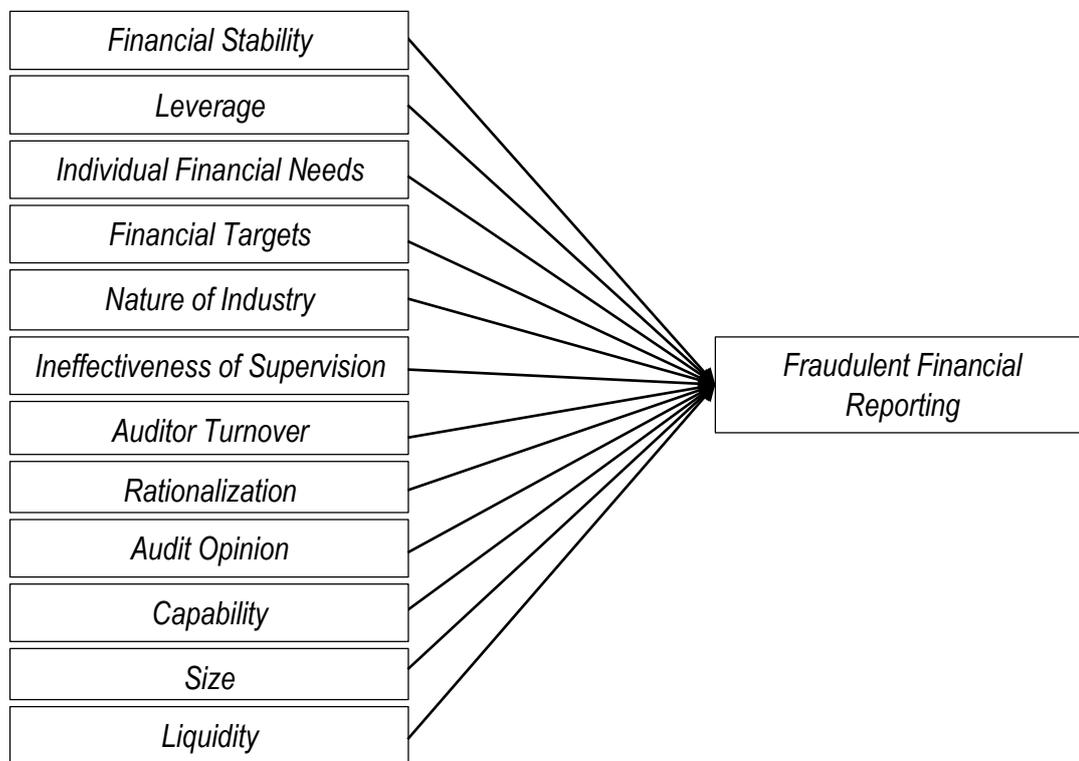
H₁₁: *Size* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

Liquidity

Likuiditas merupakan sebuah alat atau metode untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam mengonversikan nilai asetnya menjadi uang tunai yang dapat digunakan. Likuiditas umumnya dapat menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan ketika mendapatkan serta melunasi hutang atau kewajiban jangka pendeknya. Diketahui bahwa masalah likuiditas dapat mendorong terjadinya kecurangan pelaporan keuangan ([Zainudin dan Hashim 2016](#)).

H₁₂: *Liquidity* mempengaruhi *Fraudulent Financial Report*.

MODEL PENELITIAN



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kausalitas, dengan metode *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang konsisten terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2017 hingga 2019. Sampel yang diteliti yakni ada 58 perusahaan dengan jumlah 290 data dengan menggunakan 3 buah kriteria yakni:

1. Secara konsisten terdaftar sebagai perusahaan manufaktur di BEI selama periode 2015-2021;
2. Tanggal penutupan akhir tahun buku pada tanggal 31 Desember periode 2016-2021;
3. Menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2016-2021.

Fraudulent Financial Reporting

Pada penelitian ini, menggunakan model *Beneish M-Score* untuk melakukan pendeteksian kemungkinan terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Rumus *Beneish M-Score* adalah sebagai berikut:

$$\text{Beneish M-Score} = -4.840 + 0.920 \text{ DSRI} + 0.528 \text{ GMI} + 0.404 \text{ AQI} + 0.892 \text{ SGI} + 0.115 \text{ DEPI} - 0.172 \text{ SGAI} + 4.679 \text{ TATA} - 0.327 \text{ LVGI}$$

$$\text{DSRI} = \frac{\text{Receivable}_t / \text{Sales}_t}{\text{Receivable}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1}}$$

$$\text{GMI} = \frac{(\text{Sales}_{t-1} - \text{COGS}_{t-1}) / \text{Sales}_{t-1}}{(\text{Sales}_t - \text{COGS}_t) / \text{Sales}_t}$$

$$\text{AQI} = \frac{(1 - ((\text{Current Asset}_t + \text{PPE}_t) / \text{Total Asset}_t))}{(1 - ((\text{Current Asset}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1}) / \text{Total Asset}_{t-1}))}$$

$$\text{SGI} = \frac{\text{Sales}_t}{\text{Sales}_{t-1}}$$

$$\text{DEPI} = \frac{(\text{Depreciation}_{t-1} / (\text{Depreciation}_{t-1} + \text{PPE}_{t-1}))}{(\text{Depreciation}_t / (\text{Depreciation}_t + \text{PPE}_t))}$$

$$\text{SGAI} = \frac{(\text{SGA expenses}_t / \text{Sales}_t)}{(\text{SGA expenses}_{t-1} / \text{Sales}_{t-1})}$$

$$\text{TATA} = \frac{(\text{Change in WC} - \text{Change in Cash} - \text{Change in TP} - \text{Depre})}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{LVGI} = \frac{((\text{LTD}_t + \text{Current Liabilities}_t) / \text{Total Asset}_t)}{((\text{LTD}_{t-1} + \text{Current Liabilities}_{t-1}) / \text{Total Asset}_{t-1})}$$

(Umar et al. 2020)

Financial Stability

Financial Stability merupakan gambaran suatu kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil (Oktarigusta 2017). *Financial stability* digambarkan dengan menggunakan asset perusahaan. *Financial stability* dapat diukur menggunakan skala rasio dengan cara membandingkan selisih antara total aset periode berjalan dan total aset periode sebelumnya dengan total aset tahun berjalan.

Leverage

Leverage merupakan tekanan yang dihadapi oleh perusahaan dari pihak ketiga untuk adanya pemenuhan kewajiban serta harapan oleh pihak manajemen. *Leverage* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan membandingkan antara total kewajiban atau hutang dengan total aset.

Individual Financial Needs

SAS No. 99 menyatakan, *Individual financial needs* adalah kondisi di mana keuangan suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi keuangan para agen. *Individual financial needs* dapat diukur dengan menggunakan skala nominal di mana angka 1 untuk menunjukkan perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh agen atau pihak manajemen perusahaan dan angka 0 untuk mewakili perusahaan yang sahamnya tidak dimiliki oleh agen atau pihak manajemen perusahaan.

Financial Targets

Financial targets merupakan tekanan yang didapatkan oleh manajemen perusahaan untuk memberikan performa keuangan yang positif serta meningkat dari tahun-tahun sebelumnya (Oktarigusta 2017). *Financial targets* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset.

Nature of Industry

Nature of industry dapat diprosikan dengan menggunakan variabel *Receivable*

(Oktarigusta 2017). *Nature of industry* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan cara membandingkan total piutang periode berjalan dengan penjualan periode berjalan diselisihkan dengan perbandingan piutang periode sebelumnya dengan penjualan periode sebelumnya.

Ineffectiveness of Monitoring

Kecurangan yang dapat terjadi merupakan dampak dari lemahnya pengawasan atau monitoring Dewan komisaris independen dapat meningkatkan efektivitas pengawasan di dalam perusahaan, terutama untuk mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan (Oktarigusta 2017). *Ineffectiveness of monitoring* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan cara membandingkan total komisioner independen dengan total dewan komisaris.

Auditor Turnover

Dalam SAS No. 99 (AICPA, 2002) menjabarkan bahwa pengaruh *auditor turnover* di dalam perusahaan dapat menjadi indikasi adanya terjadi *fraud*. Peneliti akan menggunakan rumus yang digunakan oleh Jullani et al. (2020) yang menggunakan skala nominal dengan cara memberi angka 1 apabila terdapat pergantian auditor serta memberi angka 0 jika tidak terjadi pergantian auditor.

Rationalization

Rationalization memiliki penilaian secara subjektif bagi sebuah perusahaan, penilaian yang subjektif ini akan dapat tercemin dalam nilai akrual perusahaan (Oktarigusta 2017). *Rationalization* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan cara membandingkan selisih antara laba yang dihasilkan perusahaan dan kas masuk dari aktivitas operasi dengan total aset tahun berjalan.

Audit Opinion

Audit opinion diberikan oleh seorang auditor setelah melalui beberapa tahapan audit

yang dilakukan sehingga seorang auditor dapat memberikan opini terhadap laporan keuangan yang telah diaudit Irwandi et al. (2019). *Audit opinion* diukur dengan menggunakan skala Nominal di mana angka 1 untuk menunjukkan perusahaan yang mendapatkan opini yang berbeda-beda selama 3 tahun terakhir dan angka 0 untuk mewakili perusahaan yang mendapatkan opini yang selalu sama selama 3 tahun terakhir.

Capability

Capability merupakan kemampuan yang dimiliki oleh pihak manajemen untuk melakukan kecurangan. Menurut Oktarigusta (2017). *Capability* diukur dengan menggunakan skala Nominal di mana angka 1 untuk menunjukkan perusahaan terdapat melakukan pergantian direksi selama 3 tahun terakhir dan angka 0 untuk mewakili perusahaan yang tidak melakukan pergantian direksi selama 3 tahun terakhir.

Size

Size adalah identifikasi perusahaan kecil atau besar. Bila dihubungkan dengan biaya agensi, biaya agensi cenderung meningkat dengan ukuran perusahaan (Susanto 2016). *Size* diukur dengan menggunakan skala rasio dengan rumus logaritma natural dari total aset.

Liquidity

Liquidity merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Zainudin dan Hashim 2016). *Liquidity* dapat diukur dengan menggunakan skala rasio dengan cara membandingkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban atau hutang jangka pendek.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan nilai statistik deskriptif dari variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FFR	290	-19,990445	25,001016	-2,320030	2,634252
A CHANGE	290	-5,874777	,626316	,003724	,432963
LEV	290	,063029	2,899874	,481589	,312615
MO	290	0	1	,54	,499
ROA	290	-2,640992	,716023	,045860	,200293
REC	290	-,239524	,312170	-,001650	,057302
BDOU	290	,000000	,666667	,386151	,121668
AUD CHANGE	290	0	1	,11	,314
TATA	290	-3,011046	,729710	-,041168	,217236
AON	290	0	1	,03	,164
DCHANGE	290	0	1	,76	,429
FSZ	290	25,730027	33,537230	28,8314925	1,573271
LIQ	290	,000670	7,386122	,588938	1,018463

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

Dummy	Individual Financial Needs	Frequency	Percentage
0	Tidak terdapat kepemilikan manajerial	133	45,9
1	Terdapat kepemilikan manajerial	157	54,1
Total		290	100

Dummy	Auditor Turnover	Frekuensi	Persentase
0	Tidak terjadi pergantian auditor	258	89
1	Terjadi pergantian auditor	32	11
Total		290	100

Dummy	Auditor Opinion	Frekuensi	Persentase
0	Tidak ada perbedaan opini audit	282	97,2
1	Terjadi perbedaan opini audit	9	2,8
Total		290	100

Dummy	Capability	Frekuensi	Persentase
0	Tidak terjadi pergantian direksi	70	24,1
1	Terjadi pergantian direksi	220	75,9
Total		290	100

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	-,194	,943	-
ACHANGE	-1,559	,002	H ₁ dapat diterima
LEV	,121	,838	H ₂ tidak dapat diterima
MO	,513	,071	H ₃ tidak dapat diterima
ROA	1,058	,449	H ₄ tidak dapat diterima

REC	11,092	,000	H ₅ dapat diterima
BDOU	,043	,971	H ₆ tidak dapat diterima
AUD CHANGE	,300	,512	H ₇ tidak dapat diterima
TATA	5,369	,001	H ₈ dapat diterima
AON	-,477	,648	H ₉ tidak dapat diterima
DCHANGE	-,237	,468	H ₁₀ tidak dapat diterima
FSZ	-,071	,463	H ₁₁ tidak dapat diterima
LIQ	-,125	,416	H ₁₂ tidak dapat diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 25

Hasil Uji t yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa *financial stability* (A Change) memiliki nilai koefisien sebesar -1,559 dan *sig.* sebesar 0,002. Nilai *sig.* yang sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H₁ dapat diterima, sehingga terdapat pengaruh secara individual *financial stability* (A Change) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Ada atau tidaknya *financial stability* akan berpengaruh terhadap praktik *fraudulent financial reporting*. Sementara itu, koefisien *financial stability* bertanda negatif, artinya *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *fraudulent financial reporting*. Oleh karena itu, ketika manajemen menghadapi tekanan berupa stabilitas keuangan yang terancam oleh beberapa situasi dan kondisi seperti kondisi ekonomi, industri, dan situasi entitas yang sedang beroperasi, maka manajemen akan melakukan *fraudulent financial reporting* (Umar et al. 2020).

Leverage (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar 0,121 dan *sig.* sebesar 0,838. Nilai *sig.* yang sebesar 0,838 lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H₂ tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual *leverage* (LEV) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Perusahaan yang digunakan sebagai sampel memiliki kondisi utang terhadap aset dalam kondisi baik sehingga dapat memperkuat pernyataan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya *fraudulent financial reporting*.

Individual financial needs (MO) pada tabel 3 memiliki nilai koefisien sebesar 0,513 dan *sig.* sebesar 0,071. Nilai *sig.* yang sebesar 0,071 lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H₃ tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual untuk variabel *individual financial needs* (MO) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Hal ini dapat terjadi karena kebutuhan keuangan individu berada dalam rentang yang proporsional, sehingga manajemen perusahaan tidak termotivasi untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Financial targets (ROA) memiliki nilai koefisien sebesar 1,058 dan *sig.* sebesar 0,449. Nilai *sig.* yang sebesar 0,449 lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H₄ tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual untuk *financial targets* (ROA) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Hal ini dikarenakan perusahaan yang telah mencapai target keuangan yang telah ditetapkan, maka perusahaan tersebut biasanya tidak memiliki kecenderungan untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan.

Nature of industry (REC) memiliki nilai koefisien sebesar 11,092 dan *sig.* sebesar 0,000. Nilai *sig.* yang sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H₅ dapat diterima, sehingga terdapat pengaruh secara individual *nature of industry* (REC) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Dengan begitu, ada atau tidaknya *nature of industry* akan berpengaruh terhadap praktik *fraudulent financial reporting*. Sementara itu, koefisien *nature of industry* bernilai positif,

artinya *nature of industry* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial reporting*. Menurut [Agusputri dan Sofie \(2019\)](#), *nature of industry* dapat memberikan pengaruh positif karena kondisi keuangan perusahaan yang sangat ideal bisa disebabkan oleh agen yang telah melakukan kecurangan seperti salah saji yang material dan dengan memainkan akun-akun tertentu seperti piutang tak tertagih dan persediaan yang sudah usang agar kondisi keuangan perusahaan terlihat ideal sehingga investor akan tetap percaya dan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Tabel 3 juga menunjukkan bahwa *ineffectiveness of supervision* (BDOUT) memiliki nilai koefisien sebesar 0,043 dan *sig.* sebesar 0,971. Nilai *sig.* yang sebesar 0,971 lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H_0 tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual untuk *ineffectiveness of supervision* (BDOUT) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Hal ini dapat terjadi karena dewan komisaris independen belum dapat dijalankan secara optimal dan profesional untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan. Bahkan bisa saja dewan komisaris ikut serta melakukan kecurangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Auditor turnover (AUD CHANGE) pada tabel 3 memiliki nilai koefisien sebesar 0,300 dan *sig.* sebesar 0,512. Nilai *sig.* yang sebesar 0,512 lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H_7 tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual untuk *auditor turnover* (AUD CHANGE) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Menurut [Jullani et al. \(2020\)](#), hal ini dapat disebabkan karena alasan pergantian seorang auditor tidak hanya karena ingin menghilangkan jejak kecurangan auditor yang pernah ditemukan sebelumnya, tetapi bisa juga karena mengikuti Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat 1 yang berbunyi "pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis dari suatu entitas oleh

seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut".

Rationalization (TATA) memiliki nilai koefisien sebesar 5,369 dan *sig.* sebesar 0,001. Nilai *sig.* yang sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H_8 dapat diterima, sehingga terdapat pengaruh secara individual *rationalization* (TATA) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Menurut [Oktarigusta \(2017\)](#), akrual merupakan metode akuntansi ketika penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi, bukan pada saat uang atas transaksi tersebut diterima atau dibayarkan oleh konsumen. Konsep *discretionary accruals* juga dapat berarti bahwa pihak manajemen dapat memanipulasi pendapatan dengan melakukan pencatatan pada saat terjadinya transaksi, meskipun uang tersebut belum dikeluarkan atau diterima oleh perusahaan. Hal ini biasanya dilakukan untuk mencapai pendapatan yang diinginkan. Sehingga apabila *discretionary accrual* dalam suatu perusahaan memiliki tingkat yang tinggi, maka terdapat kemungkinan terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa jika nilai suatu *discretionary accrual* naik maka kemungkinan terjadinya kecurangan dalam suatu laporan keuangan juga akan naik, sebaliknya jika nilai *discretionary accrual* turun maka kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan juga akan turun.

Audit opinion (AON) memiliki nilai koefisien sebesar -0,477 dan *sig.* sebesar 0,648. Nilai *sig.* yang sebesar 0,648 lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H_9 tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual untuk *audit opinion* (AON) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR).

Capability (CHANGE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,237 dan *sig.* sebesar 0,468. Nilai *sig.* yang sebesar 0,468 lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H_{10} tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual untuk variabel

capability (CHANGE) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Menurut [Jullani et al. \(2020\)](#), hal ini dapat disebabkan karena pergantian direksi dilakukan bukan karena adanya indikasi kecurangan tetapi bisa saja karena ingin memperbaiki kinerja perusahaan sehingga mengganti direksi dengan yang lebih berkompeten atau mengikuti aturan POJK No. 33/POJK.04/2014.

Size (FSZ) memiliki nilai koefisien sebesar -0,071 dan *sig.* sebesar 0,463. Nilai *sig.* yang sebesar 0,463 lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H_{11} tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual untuk *size* (FSZ) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Menurut [Iswati et al. \(2017\)](#), alasan tidak adanya pengaruh faktor *size* terhadap *fraud* dikarenakan perusahaan yang memiliki kecenderungan untuk melakukan *fraud* adalah perusahaan yang kecil dan belum dikenal oleh publik sehingga kesempatan untuk melakukan *fraud* lebih terbuka, sedangkan sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian memiliki total aset yang kurang variatif atau dapat dikatakan sama.

Liquidity (LIQ) memiliki nilai koefisien sebesar -0,125 dan *sig.* sebesar 0,416. Nilai *sig.* yang sebesar 0,416 lebih besar dari nilai *alpha* yang sebesar 0,05, maka H_{12} tidak dapat diterima, sehingga tidak terdapat pengaruh secara individual untuk *liquidity* (LIQ) terhadap *fraudulent financial reporting* (FFR). Hal ini dapat terjadi karena perusahaan yang memiliki masalah likuiditas tinggi atau rendah tidak berpotensi untuk melakukan kecurangan dalam laporan keuangannya.

PENUTUP

Kecurangan terhadap laporan keuangan dapat dikatakan bahwa laporan keuangan tersebut telah dicurangi atau singkatnya *fraudulent financial reporting*. Kecurangan ini dapat menimbulkan pemahaman yang salah terkait kinerja perusahaan yang pada akhirnya memberikan dampak yang signifikan terhadap pengambilan keputusan pengguna.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas keuangan, sifat industri, dan rasionalisasi memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*. *Leverage*, kebutuhan keuangan individu, target keuangan, ketidak efektifan pengawasan, pergantian auditor, opini audit, kapabilitas, ukuran, dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial reporting*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk peneliti selanjutnya ialah sebagai berikut:

1. Data residual penelitian yang digunakan tidak berdistribusi normal bahkan setelah dilakukannya *uji outlier*.
2. Masalah heteroskedastisitas pada beberapa variabel independen dalam penelitian, yaitu *Financial Stability*, *Individual Financial Needs*, *Ineffectiveness of Supervision*, dan *Liquidity*.
3. Variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen hanya sebesar 21,6% saja, sehingga masih ada 78,4% sisanya yang masih dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen lain yang tidak dimasukkan pada model regresi dalam penelitian ini.

REFERENCES:

- Alexander, Nico, dan Hengky Hengky. 2017. "Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange." *GATR Journal of Finance and Banking Review* 2 (2): 08–14.
- Almalita, Yuliani. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 19 (2): 183–94. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i2.271>.
- Ananda, Rusydi, dan Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan: Teori dan Praktik Dalam Pendidikan*. Diedit oleh Syarbaini Saleh. Cv. Widya Puspita. 1 ed. Medan: CV. Widya Puspita.
- Anderson, David R., Dennis J. Sweeney, Thomas A. Williams, Jeffrey D. Camm, dan James J. Cochran. 2017. *Statistics for Business & Economics*. Cengage Learning. 13th ed. Boston: Cengage Learning. <https://doi.org/10.4324/9781315890043>.
- Anggraini, Fifi Fironika, Arik Susbiyani, dan Achmad Syarifudin Z. 2019. "Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud." *Vokasi Jurnal Riset Akuntansi* 8 (1): 43–52.
- Agusputri, Hanifah, dan Sofie. 2019 "Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting dengan Menggunakan Analisis Fraud Pentagon." *Jurnal informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik* 14 (2): 105-124.
- Aprilia, Regina. 2017. "Pengaruh Financial Stability, Personal Financial Need, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Terhadap Statement Fraud dalam Perspektif Fraud Diamond (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau* 4 (1): 1472–86.
- Arifin, Muhammad Burhanudin, dan Andrian Budi Prasetyo. 2018. "Factors Influencing in the Fraudulent Financial Reporting." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 10 (2): 99–112.
- cnnindonesia.com. 2020. "Kronologi Kasus Jiwasraya, Gagal Bayar Hingga Dugaan Korupsi." *CNN Indonesia*. 2020. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi>.
- Dalnial, Hawariah, Amrizah Kamaluddin, Zuraidah Mohd Sanusi, dan Khairun Syafiza Khairuddin. 2014. "Detecting Fraudulent Financial Reporting through Financial Statement Analysis." *Journal of Advanced Management Science* 2 (1): 17–22. <https://doi.org/10.12720/joams.2.1.17-22>.
- Darmawan, Arif, dan Sariati Oktorina Saragih. 2017. "The Impact of Auditor Quality, Financial Stability, and Financial Target for Fraudulent Financial Statement." *Oktorina Saragih | Journal of Applied Accounting and Taxation* 2 (1): 9–14.
- Devale, A. B, dan R. V Kulkarni. 2012. "Applications of Data Mining Techniques in Life Insurance." *International Journal of Data Mining & Knowledge Management Process* 2 (4): 31–40. <https://doi.org/10.5121/ijdkp.2012.2404>.
- Diany, Yuvita Avrie, dan Dwi Ratmono. 2014. "Determinan Kecurangan Laporan Keuangan." *Diponegoro Journal of Accounting* 3 (2): 1–9.
- Ferdinand, Rian, dan Setyarini Santosa. 2018. "Factors that Influence Fraudulent Financial Statements in Retail Companies - Indonesia." *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)* 2 (2): 99–109. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i2.548>.
- Fung, Michael K. 2017. "Fraudulent Financial Reporting and Technological Capability in the Information Technology Sector: A Resource-Based Perspective." *Journal of Business Ethics* 156 (2): 577–89. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3605-4>.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Falkutas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Girau, Emelia A., Dg Ku Habibah Ag Kee, Imbarine Bujang, dan Agnes Paulus Jidwin. 2019. "The empirical analysis of corporate fraud and corporate governance in Malaysia." *The Business and Management Review* 10 (3): 168–75.

- Hidayah, Erna, dan Galih Devi Saptarini. 2019. "Pentagon Fraud Analysis in Detecting Potential Financial Statement Fraud of Banking Companies in Indonesia." *International Conference on Accounting, Business, & Economics* 3 (2010): 89–102.
- Ibadin, Peter Okoeguale, dan Aimienrovbiye Humphrey Ehigie. 2019. "Beneish Model, Corporate Governance and Financial Statements Manipulation." *Asian Journal of Accounting and Governance* 12 (1): 1–14. <https://doi.org/10.17576/ajag-2019-12-05>.
- Irwandi, Soni Agus, Imam Ghozali, Faisal, dan Imang Dapit Pamungkas. 2019. "Detection fraudulent financial statement: Beneish m-score model." *WSEAS Transactions on Business and Economics* 16 (May): 271–81.
- Iskandar, Meylisa Januar, dan Estralita Trisnawati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2013-2017)." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 14 (1): 41. <https://doi.org/10.33373/mja.v14i1.2509>.
- Iswati, Dana, Marsellisa Nindito, dan Adam Zakaria. 2017. "The Effect of Internal Financial Indicators on the Tendency of Accounting Fraud." *Jurnal Dinamika Akuntansi* 9 (2): 123–31. <https://doi.org/10.15294/jda.v9i2.9113>.
- Izzalqurny, Tomy Rizky, Bambang Subroto, dan Abdul Ghofar. 2019. "Research in Business and Social Science Relationship between Financial Ratio and Financial Statement Fraud Risk Moderated by." *International Journal of Research in Business and Social Science* 8 (4): 34–43.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (Juli): 305–460.
- Jullani, Mukhzarudfa, dan Yudi. 2020. "Detection of Fraudulent Financial Reporting Using the Perspective of the Fraud Pentagon Theory." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Jambi* 5 (3): 158–68.
- Lotfi, Nasrin, dan Arezoo Aghaei Chadegani. 2017. "Detecting Corporate Financial Fraud Using Beneish M-score Model." *International Journal of Finance and Managerial Accounting* 2 (8): 29–34.
- Mappadang, Agoestina, dan Yuliansyah Yuliansyah. 2021. "Trigger Factors of Fraud Triangle Toward Fraud On Financial Reporting Moderated by Integration Of Technology Industry 4.0." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 16 (1): 96. <https://doi.org/10.24843/jiab.2021.v16.i01.p07>.
- Marzuki, Marziana Madah, Noor Marini Haji-Abdullah, Rohana Othman, Effiezal Aswadi Abdul Wahab, dan Iman Harymawan. 2019. "Audit Committee Characteristics, Board Diversity, and Fraudulent Financial Reporting in Malaysia." *Asian Academy of Management Journal* 24 (2): 143–67. <https://doi.org/10.21315/aamj2019.24.2.7>.
- Millenia, Ellysia, dan Tjhai Fung Jin. 2021. "Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 23 (2): 243–52.
- Modugu, Prince Kennedy, Nosa Ohonba, dan Famous Izedonmi. 2012. "Challenges of Auditors and Audit Reporting in a Corrupt Environment." *Research Journal of Finance and Accounting* 3 (5): 77–82.
- Moses, Temple. 2019. "An Examination of the Relationship between Corporate Culture and Financial Statement Fraud in Nigeria." *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 9 (3): 1–8. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2018/46149>.
- Oktarigusta, Lutfiana. 2017. "Analisis Fraud Diamond Untuk Mendeteksi Terjadinya Financial Statement Fraud di Perusahaan." Universitas Muhammadiyah Surakarta. [http://eprints.ums.ac.id/52110/11/Naskah Jurnal Publikasi-lutfi.pdf](http://eprints.ums.ac.id/52110/11/Naskah%20Jurnal%20Publikasi-lutfi.pdf).
- Omar, Normah, Zulaikha Amirah Johari, dan Malcolm Smith. 2017. "Predicting Fraudulent Financial Reporting Using Artificial Neural Network." *Journal of Financial Crime* 24 (2): 362–87. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2015-0061>.
- Ragab, Yasmine Magdi. 2017. "Financial Ratios and Fraudulent Financial Statements Detection: Evidence from Egypt." *International Journal of Academic Research* 4 (9): 1–6.

- Riskiani, Hanik, dan Yanto Yanto. 2020. "Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan yang Bergerak dibidang Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2019." *Jurnal Rekognisi Akuntansi* 4: 101–16.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. 2016. *Research Methods for Business: a Skill-Building Approach*. 7th ed. Chichester: John Wiley & Sons Ltd. www.wileypluslearningspace.com.
- Skousen, Christopher. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. 2008. "Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99". *Corporate Governance and Firm Performance Advance in Financial Economis*, Volume 13. Halaman: 53-81.Am
- Somayyeh, Hosseini Nia. 2015. "Financial Ratios Between Fraudulent and Non-Fraudulent Firms: Evidence from Tehran Stock Exchange." *Journal of Accounting and Taxation* 7 (3): 38–44. <https://doi.org/10.5897/jat2014.0166>.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Diedit oleh Endang Mulyatiningsih. 11 ed. Bandung: CV Alfabeta. <https://drive.google.com/file/d/0ByPwHcVompUHVfCzOE5TTlpJMjg/view>.
- Susanto, Yulius Kurnia. 2016. "The Effect of Audit Committes and Corporate Governance on Earnings Management: Evidence From Indonesia Manufacturing Industry." *International Journal of Business, Economics and Law* 10 (1): 32–37.
- Triyanto, Dedik Nur. 2019. "Detection of Financial Reporting Fraud: The Case of Socially Responsible Firms." *Journal of Economics* 22 (3): 399–410.
- Umar, Haryono, Dantes Partahi, dan Rahima Br Purba. 2020. "Fraud Diamond Analysis in Detecting Fraudulent Financial Report." *International Journal of Scientific and Technology Research* 9 (3): 6638–46.
- Utomo, St Dwiarmo, Zaky Machmuddah, dan Imang Dapit Pamungkas. 2019. "The effect of auditor switching and managerial ownership on fraudulent financial statement." *WSEAS Transactions on Business and Economics* 16: 306–15.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri. 2015. "Analisis Prediksi Potensi Risiko Fraudulent Financial Statement Melalui Personal Financial Need Dan Auditor Switching." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis* 10 (1): 37–44.
- Wicaksono, Agung, dan Dhini Suryandari. 2021. "Accounting Analysis Journal The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies." *Accounting Analysis Journal* 10 (3): 220–28.
- Wilestari, Median, dan Novi Fujiana. 2021. "Analisis Pengaruh Diamond Fraud Terhadap Financial Statement Fraudulent." *Essentials of Corporate Fraud* 3 (1): 95–119. <https://doi.org/10.1002/9781118386156.ch5>.
- Wiranti, Sri, Marhamah, dan Verani Ari Mardawati. 2022. "Analisis Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement." *Jurnal STIE Semarang* 14 (1): 117–33. <https://doi.org/10.33747>.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor dan Rasio Keuangan Terhadap Managemen Laba." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 17 (1): 33–45.
- Zainudin, Emie Famieza, dan Hafiza Aishah Hashim. 2016. "Detecting Fraudulent Financial Reporting Using Financial Ratio Article Information." *Journal of Financial Reporting and Accounting* 14 (2): 266–76.